

**STUDI BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR PESERTA DIDIK  
MADRASAH TSANAWIYAH HIKMATUL HASAN  
KARANG SEMANDING BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**MAUFIROH**  
**NIM : 084121214**

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**Juli, 2018**

**STUDI BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR PESERTA DIDIK  
MADRASAH TSANAWIYAH HIKMATUL HASAN  
KARANG SEMANDING BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

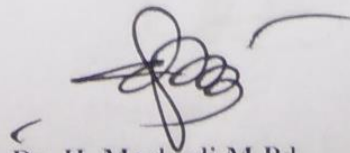
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**MAUFIROH**  
NIM : 084121214

Dosen Pembimbing :



**Dr. H. Mashudi M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1 003

**STUDI BIMBINGAN KELOMPOK BELAJAR PESERTA DIDIK  
MADRASAH TSANAWIYAH HIKMATUL HASAN  
KARANG SEMANDING BALUNG JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua

**Musyarofah, M.Pd.**

NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris

**Akhsin Ridho, M.Pd.I**

NIP. 19830321 201503 1 002

Anggota

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd

2. Dr. H. Mundir, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



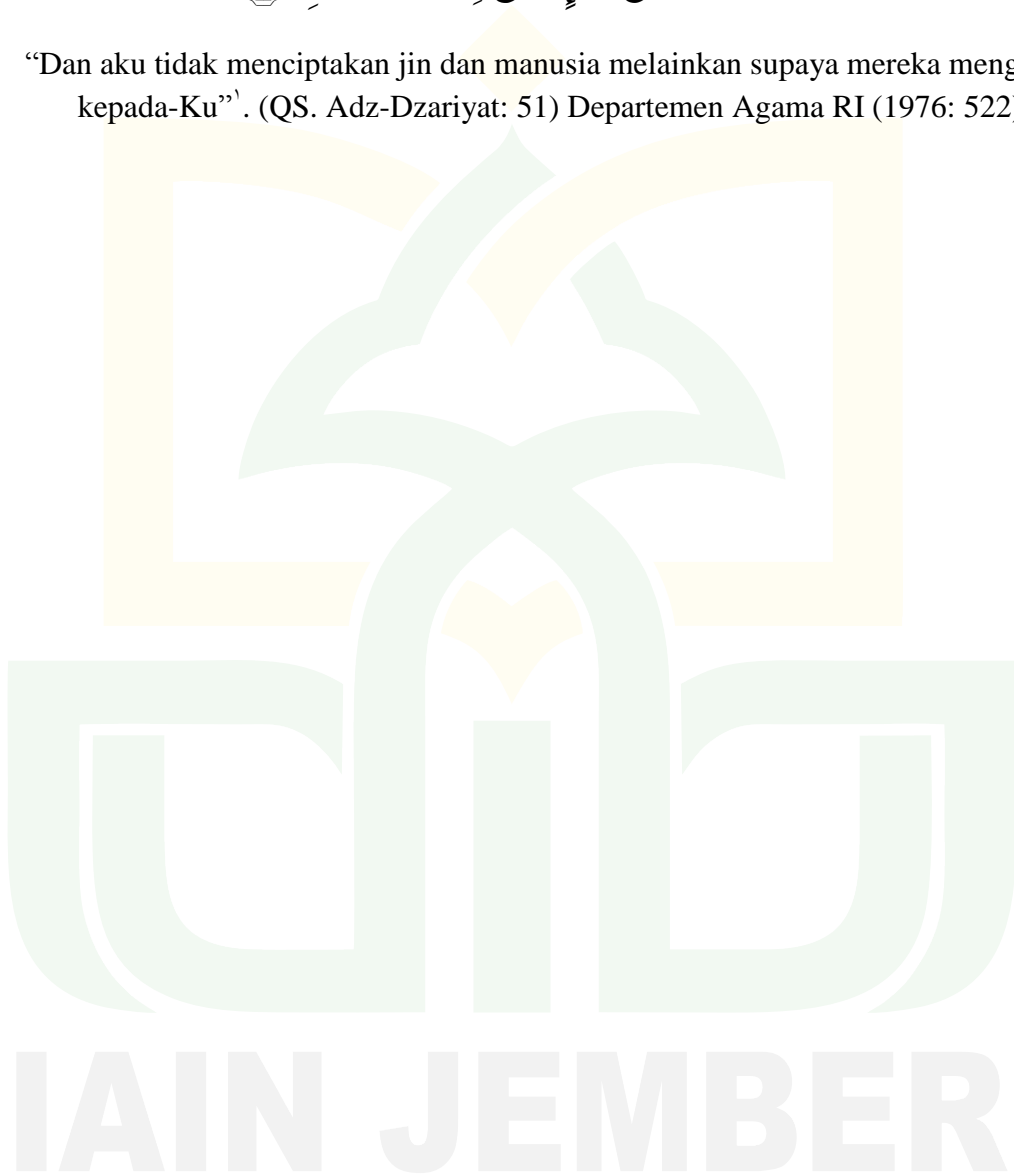
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.**

NIP. 60203 200212 1 003

## MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 51) Departemen Agama RI (1976: 522)



---

\* QS. Adz-Dzariyat: 51 Departemen Agama RI 1976: 522

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh syukur ku persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tua tercinta,

adikku tersayang dan suamiku terkasihyang selalu mendukung dan memberikan cinta, do'a dan kasih sayang dengan penuh rasa ketulusan

Semua guru dan dosen yang telah memberi ilmu pengetahuan

Keluarga besar MTs Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember

Almamaterku tercinta : Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana atas berkah serta rahmat-Nya, sehingga sampailah pada skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kedua kalinya, tak lupa kami panjatkan shalawat serta salam kepada baginda Rasulullah SAW yang mana telah mengubah dunia dengan cahaya Islam.

Skripsi yang berjudul “Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didikmadrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sehubungan dengan selesainya penulisan penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas sarana dan personal.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin peneliti mengadakan penelitian pada Fakultas Tarbiyah
3. Ibu Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah mengantar program mata kuliah
4. Bapak Dr. H. Mashudi M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah MTs Hikmatul Hasan, Pembimbing Asrama MTs Hikmatul Hasan beserta stafnya yang telah bersedia menerima dan membantu penulis selama penelitian.

7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Manusia tidak ada yang sempurna, maka peneliti mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan pada masa mendatang.

Jember 02 Juli 2018

Maufiroh



## ABSTRAK

Maufiroh, 2017: *Studi Bimbingan Kelompok Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.*”

Seorang guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mengeluarkan output yang bisa pandai dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pendidikan karakter pada era ini sangat dibutuhkan mengingat perkembangan zaman yang sudah mulai berkembang dengan teknologi yang canggih sehingga proses pembelajaran kurang menyenangkan dibandingkan dengan gadget. Disinilah diperlukannya bimbingan kelompok belajar untuk menyiapkan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan: Untuk dapat mendiskripsikan studi bimbingan kelompok belajar siswa di MTs Hikmatul Hasan Karang semanding kecamatan balung kabupaten jember tahun 2017-2018. Tujuan khusus, 1) mendeskripsikan cara mengelolah studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di madrasah tsanawiyah hikmatul hasan karang semanding balung jember tahun 2017/2018. 2) Mendeskripsikan aktifitas studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018. 3) Mendeskripsikan dinamika studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.

Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data naturalistik berupa penjelasan yang bersifat alamiah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode analisi diskriptif kualitatif. Sedangkan penyajian datanya dengan menarik sebuah kesimpulan. Dan untuk mendapatkan keabsahan data menggunakan validitas data dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cara mengelola bimbingan kelompok yaitu dengan mengelompokkan beberapa peserta didik menjadi satu kelompok dengan latar belakang yang berbeda dari segi karakter, bakat dan minat yang serupa sehingga kesergaman memudahkan peserta didik dalam belajar. Aktifitas studi bimbingan kelompok belajar yaitu dengan memberikan berbagai macam materi dengan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakter dan latar belakang dari kelompok belajar yang sudah ditentukan. Dinamika bimbingan kelompok belajar yaitu interaksi antara anggota dan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pribadi maupun masalah pembelajaran disekolah. Adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan hasil dari bimbingan kelompok yang nantinya akan di evaluasi kekurangannya untuk perbaikan di masa mendatang.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Kajian Teori .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Subyek Penelitian.....	24

D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data.....	27
F. Keabsahan Data.....	28
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	29

**BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	31
B. Penyajian dan Analisis Data.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
----------------------------	-----------

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lingkungan yang sangat berperan dalam perkembangan kepribadian seorang anak. Selain di lingkungan keluarga (rumah), bagi anak-anak yang sudah bermadrasah Tsanawiyah, Madrasah Tsanawiyah-lah lingkungan yang setiap hari dimasukinya. Anak-anak yang sudah duduk di bangku SMP atau SMA pada umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam dalam sehari di Madrasah Tsanawiyahnya. Ini berarti hampir sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan di Madrasah Tsanawiyah . Sehingga pengaruh Madrasah Tsanawiyah terhadap perkembangan jiwa anak cukup besar.

Adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikannya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.<sup>1</sup>

Studi bimbingan kelompok merupakan sebuah alternatif untuk menyatukan beberapa karakter peserta didik. Keanekaragaman karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dari hasil evaluasi selama beberapa tahun lalu

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 89.

Madrasah tsanawiyah hikmatul hasan akhirnya mengadakan program bimbingan kelompok belajar agar supaya mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai harapan lembaga.

Dari hasil observasi sementara atau observasi pra penelitian, bimbingan kelompok belajar sangat bermanfaat. Banyak nilai positif yang dilaksanakan dalam program ini seperti kegiatan belajar bersama sesuai kelompok masing-masing yang sudah disatu padukan sesuai dengan karakter peserta didik yang hampir serupa, dan hasilnya bisa di lihat dari prestasi yang di capai peserta didik maupun dari hasil karya dan akhlak peserta didik. Selain sebagai pendukung pendidikan formal juga mendukung dari segi keterampilan peserta didik seperti kegiatan jama'ah bersama, ngaji kitab, hitobah. Kegiatan ini mampu diterapkan peserta didik ketika bermasyarakat.

Peneliti memilih lokasi di madrasah tsanawiyah hikmatul hasan karena ada hanya di lembaga ini yang sudah menerapkan bimbingan kelompok belajar secara maksimal dan optimal. di lihat dari aktifitas belajar maupun hasil pembelajaran yang sudah di capai peserta didik dengan hasil di atas KKM.

Dari latar belakang di atas, menggugah peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.” Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember merupakan Madrasah Tsanawiyah menengah pertama yang menjalankan program bimbingan kelompok dengan cukup baik.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikemukakan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengelola studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana aktifitas studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018
3. Bagaimana dinamika studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018?

---

<sup>2</sup> Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.<sup>3</sup> Berdasarkan fokus penelitian diatas maka, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan cara mengelola studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.
2. Mendeskripsikan aktifitas studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.
3. Mendeskripsikan dinamika studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2013), 45.

<sup>4</sup> Tim penyusun, *Pedoman*, 38.

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pendidikan.

### b. Bagi lembaga Madrasah

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan umpan balik terhadap pengelola lembaga Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan

### c. Bagi IAIN jember

Sebagai bahan referensi dan acuan dalam mengambil kebijakan dalam proses pengembangan lembaga.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> STAIN Jember , *Pedoman* , 45.

## 1. Studi Bimbingan Kelompok Belajar

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Bimbingan kelompok juga dapat di artikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Bimbingan kelompok dapat di artikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.<sup>6</sup>

Didalam pelaksanaan kegiatan Studi Bimbingan Kelompok Belajar terdapat beberapa tahap yaitu:

Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Menurut Prayitno (1995:44-60) tahap-tahap studi bimbingan kelompok belajar adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Gede Sedanayasa dkk, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Singaraja:Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha, 2010), 30.



a. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok belajar.

Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati diantaranya :

1. Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam studi bimbingan kelompok belajar.
2. Tumbuhnya suasana kelompok
3. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok
4. Tumbuhnya saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara anggota.
5. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka
6. Dimulainya tingkah laku dan perasaan dalam kelompok

Kegiatan :

- 1 Mengungkapkan dan tujuan studi bimbingan kelompok 2
- 2 Menjelaskan cara-cara dan asas asas kegiatan kelompok
- 3 Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
- 4 Teknik khusus

## 5 Permainan pengangkrapan

### PERANAN PEMIMPIN KELOMPOK

Menampilkan diri secara utuh dan terbuka Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat bersedia membantu, dan penuh empati Sebagai contoh yang baik.

#### b. Tahap peralihan

Pada tahapan ini sama halnya dengan Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya.

#### c. Tahap kegiatan

Pada tahap Kegiatan pencapaian tujuan penyelesaian tugas Terbahasnya suatu masalah yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Pemimpin kelompok mengungkapkan topik yaitu sikap dan kebiasaan belajar, cara belajar efektif, dan manajemen waktu. Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok dalam hal-hal yang belum jelas yang menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas. Kegiatan selingan. Peranan Pemimpin Kelompok Sebagai pengatur lalulintas yang sabar dan terbuka serta Aktif tetapi tidak banyak bicara.

d. Tahap pengakhiran

Tahap penilaian dan tindak lanjut dari Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan dan Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai yang dikemukakan serta Terumuskanya rencana kegiatan lebih lanjut, Tetap dirasakanya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Peranan pemimpin kelompok Tahap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka Memberikan pernyataan dan mengungkapkan terimakasih atas kesukarelaan anggota Memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut Penuh rasa persahabatan dan empati.

## 2. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagian dari struktur proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran.

Sebagai individu yang mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontahkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita, seorang selalu banyak mendapatkan bantuan dari orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik

merupakan barang mentah yang harus diolah dan dibentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

## 6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama : Bab ini membahas tentang pendahuluan latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga : Pada bab ini membahas metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat : Membahas tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan karang memanding balung jember tahun pelajaran 2017/2018.

Bab kelima penutup : Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai manajemen peserta didik, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Setyowati, mahasiswi Universitas Negeri Semarang Tahun 2007 dengan judul “ Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang”

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bimbingan kelompok dan hasil belajar siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif, kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang yang di tunjukkan dari uji simultan dengan uji (F) yang diperoleh probabilitas  $0,000 < 0,05$ .

2. Skripsi yang ditulis oleh Adtya Nugroho, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dan Minat Terhadap Prestasi Siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Sedayu”

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bimbingan kelompok, minat dan prestasi siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif, kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok terhadap prestasi siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan interpretasi koefisien korelasi ( $r$  hitung), maka  $r$

hitung sebesar 0,353 termasuk memiliki tingkat hubungan yang rendah antara kedua variabel pada hipotesis. Minat tidak berpengaruh terhadap prestasi siswa sehingga tidak dilakukan pengujian korelasi ganda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Selvy Yuliantita, mahasiswi Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman *self-control* siswa kelas IX SMPN 1 wanasari kabupaten brebes tahun ajaran 2015/2016.”

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bimbingan kelompok dan *self control* siswa, menggunakan pendekatan kuantitatif, kesimpulan dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai suatu upaya dalam meningkatkan pemahaman *self control* yang dimiliki oleh siswa.



**Tabel 2.1**  
**Perbandingan penelitian terdahulu**

Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
Setyowati	2007	Pengaruh bimbingan kelompok terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang	Sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok	ini memfokuskan pada hasil belajar, sedangkan peneliti fokus pada program bimbingan kelompok
Adtya Nugroho	2013	Pengaruh bimbingan kelompok dan Minat Terhadap Prestas Siswa pada mata diklat keselamatan dan kesehatan kerja di SMK Negeri 1 Sedayu	Sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok	ini memfokuskan pada minat dan prestasi siswa, sedangkan peneliti fokus pada program bimbingan kelompok
Selvy Yuliandita	2015	Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman <i>self-control</i> siswa kelas IX SMPN 1 wanasari kabupaten brebes tahun ajaran 2015/2016	Sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok	ini memfokuskan pada <i>self control</i> , sedangkan peneliti fokus pada u siswa.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan sebelumnya. Peneliti merasakan bahwa penelitian yang dilakukan dalam bidang ini belum tergambarkan secara menyeluruh, terasa ada celah yang memungkinkan peneliti mengadakan penelitian, sehingga ini peluang penulis untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Studi Bimbingan Kelompok Belajar Siswa di MTs Hikmatul Hasan Karang Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2017/2018.”

## **B. Kajian Teori**

### **1. Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didik**

Menurut Smith bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang menggunakan kelompok (8-15 orang) dalam pelaksanaannya. Dalam bimbingan kelompok belajar, anggota kelompok sadar dan mempunyai persepsi bersama akan hubungan mereka dengan anggota lain seperti yang dikatakan.<sup>7</sup>

*“We may define a social group as a unit consisting of a plural number of separate organism (agents) who have a collective perception of their unity and who have the ability to act or are acting in a unitary manner toward their environment.”*

Berarti bahwa kita mendefinisikan kelompok sosial sebagai kesatuan yang terdiri dari berbagai individu yang berbeda-beda (anggota) yang memiliki berbagai persepsi bersama dan yang memiliki kemampuan untuk beraksi atau beraktif dalam keadaan berkelompok terhadap lingkungan mereka.

<sup>7</sup> B. Walgitto, *psikologi kelompok* (Yogyakarta: Andi OFFSET,2007), 6.



Istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atas pengolahan lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi.

Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih cepat.<sup>8</sup>

Selain unsur terpenting yaitu anggota kelompok, bimbingan kelompok juga perlu adanya unsur penting lainnya yaitu dinamika kelompok, seperti yang dikatakan oleh Prayitno bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>9</sup> Selanjutnya dijelaskan oleh Prayitno dan Amti menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok.<sup>10</sup>

Menurut Wibowo bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.<sup>11</sup> Dijelaskan pula oleh Romlah bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan

---

<sup>8</sup> R.L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),275.

<sup>9</sup> Prayitno, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995),178.

<sup>10</sup> Prayitno dan Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 309.

<sup>11</sup> Wibowo, *Konseling kelompok perkembangan* (Semarang: UNNES Press, 2005)

husus untuk itu dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dapat mengarahkan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan dan pemberian informasi kepada suatu kelompok atau sejumlah siswa., yang dilakukan oleh seorang ahli untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dengan melalui layanan bimbingan kelompok belajar, diharapkan individu dapat membuat keputusan yang tepat, serta dapat memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat tercipta kehidupan sehari-hari yang efektif.

#### **a. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai, begitu pula dengan bimbingan kelompok. berikut ini merupakan tujuan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli:

Tujuan dari bimbingan kelompok hampir sama dengan kelompok pemberi bantuan, keduanya mencoba untuk meningkatkan kepekaan masing-masing individu dan untuk mendengar masalah satu sama lain. Yang membedakannya adalah peran pemimpin kelompok di dalam keanggotaan kelompok, peran dari pemimpin kelompok adalah sebagai

---

<sup>12</sup> T. Romlah, *Terapi kognitif perilaku untuk anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2001), 3.

educator dan fasilitator, dan mencoba untuk mengeneralisasikan berbagai pendapat dari para anggota.<sup>13</sup>

Tujuan bimbingan kelompok juga dapat dilihat dari dua sisi yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus, seperti yang dijelaskan oleh Prayitno tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.<sup>14</sup> Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Pendapat lain mengenai tujuan bimbingan kelompok oleh Wingkel dan Hastuti yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar

---

<sup>13</sup> Jacobs, *Group counseling strategies and skill second edition* (California: Pasific Grove, 1994), 20.

<sup>14</sup> Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan*, 2.

meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian mengenai tujuan bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah siswa dapat mengungkapkan pendapat serta menerima pendapat orang lain, dapat bersosialisasi dengan baik, dapat memahami diri sendiri dan mampu membuat keputusan sendiri sehingga dapat mencapai perkembangan diri yang optimal dan terlaksananya kehidupan efektif sehari-hari.

#### **b. Jenis layanan bimbingan kelompok**

Menurut Prayitno, pelaksanaan bimbingan kelompok belajar dapat dikembangkan menjadi dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Berikut ini adalah penjelasannya:<sup>16</sup>

##### **1) Bimbingan kelompok tugas**

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas, arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok belajar melainkan diartikan kepada penyelesaian tugas.

Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok belajar. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

##### **2) Bimbingan kelompok bebas**

Dalam kegiatannya, anggota bisa mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Topik yang dibahas berasal

---

<sup>15</sup> Sri Hastuti dan Winkel, *Bimbingan dan konseling di institut pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 564.

<sup>16</sup> Prayitno, *Layanan bimbingan*, 25.

dari anggota kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan anggota dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok belajar mempunyai dua jenis yaitu kelompok bimbingan tugas dan kelompok bimbingan bebas.

### c. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok Belajar

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Menurut Prayitno asa-asas yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok meliputi:<sup>17</sup>

#### 1) Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada dalam diri konselor maupun klien.

Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan pihak konselor hendaknya memberi bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

#### 2) Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan yang diharapkan. Anggota kelompok belajar harus terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu menceritakannya kepada anggota kelompok lainnya.

---

<sup>17</sup> Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan*, 14.

### 3) Kegiatan

Proses bimbingan kelompok belajar dapat dikatakan berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelenggarakan topik yang dibahas. Asas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif dalam mengemukakan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

### 4) Kenormatifan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok belajar harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

### 5) Kekinian

Masalah yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok belajar adalah masalah sekarang artinya topik yang dibahas merupakan topik-topik yang bersifat aktual.

### 6) Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas yang penting dalam layanan bimbingan kelompok belajar. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok harus dijaga kerahasiaannya oleh semua anggota kelompok dan tidak boleh disebarluaskan pada pihak-pihak lain.

## **d. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok Belajar**

Layanan bimbingan kelompok belajar bertujuan untuk memungkinkan individu secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Romlah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok belajar diajukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.<sup>18</sup>

Fungsi yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok belajar antara lain:

1) Fungsi Pemahaman

Adalah pemahaman tentang anggota kelompok belajar beserta permasalahannya oleh anggota kelompok itu sendiri maupun dengan lingkungan. Pemahaman tersebut tidak hanya saling mengenal antara anggota, melainkan pemahaman menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahannya serta kondisi lingkungannya.

2) Fungsi Pengembangan

Adalah pengembangan tentang intelengensi, bakat dan minat anggota kelompok belajar yang menonjol. Individu mengembangkan segenap aspek yang bervariasi dan kompleks sehingga tidak dapat berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelompok tiap anggota dapat saling bantu membantu.

**e. Komponen-komponen Layanan Bimbingan Kelompok Belajar**

Komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok belajar dapat berjalan. Menurut Prayitno adalah:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Romlah, *teori dan praktek*, 3.

<sup>19</sup> Prayitno, *Dasar-dasar bimbingan*, 3-14.

### 1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya. Konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar. Pemimpin kelompok belajar diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok belajar antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok belajar agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional, hendaknya memiliki karakteristik sebagai seorang yang mampu membentuk dan mengarahkan kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok, berwawasan luas dan tajam, serta memiliki kemampuan hubungan antar personal yang hangat dan nyaman.

Sehubungan dengan keterampilan dan sikap yang menyangkut hal-hal tersebut di atas, peranan pemimpin kelompok belajar menurut Prayitno yaitu dalam mengarahkan suasana kelompok belajar mempunyai peranan: 1) pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri dari 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, 2) penstrukturan yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, 3) pertahapan kegiatan bimbingan kelompok, 4) penilaian segera (laisseg) hasil layanan bimbingan kelompok, 5) tindak lanjut layanan.

Secara umum hal yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok belajar adalah kemampuan dalam mengelola kelompok. Tugas pemimpin



kelompok belajar dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok dapat terwujud. Apabila dinamika kelompok belajar berjalan dengan baik maka akan dicapai tujuan umum maupun tujuan khusus bimbingan kelompok belajar dapat tercapai. Dapat disimpulkan bahwa pemimpin kelompok belajar adalah konselor yang terlatih dan profesional dengan mempunyai keterampilan khusus, pemimpin kelompok belajar diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

## 2) Anggota kelompok

Tidak semua kumpulan individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggarakannya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok sesuai dengan persyaratan yang ada. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

## 3) Dinamika kelompok

Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain yang dapat berlangsung dalam situasi yang alami secara bersama. Dinamika kelompok juga dapat didefinisikan sebagai konsep yang menggambarkan proses kelompok yang selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. Dinamika kelompok

mempunyai beberapa tujuan, antara lain : 1. Membangkitkan kepekaan diri seorang anggota kelompok terhadap anggota kelompok yang lain, sehingga dapat menimbulkan rasa saling menghargai 2. Menimbulkan rasa solidaritas anggota sehingga dapat saling menghormati dan saling menghargai pendapat orang lain 3. Menciptakan komunikasi yang terbuka terhadap sesama anggota kelompok 4. Menimbulkan adanya i'tikad yang baik di antara sesama anggota kelompok. Kekuatan yang mendorong kehidupan dalam kelompok disebut dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan pergantian energi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok.<sup>20</sup> Selanjutnya Gladding mendefinisikan dinamika kelompok sebagai kekuatan dalam kelompok yang memiliki manfaat tersendiri, untuk memanfaatkan kekuatan tersebut adalah dengan melalui interaksi diantara para anggota dan pemimpin kelompok.<sup>21</sup>

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa dalam kehidupan kelompok yang menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok terdiri dari:

#### 1) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

<sup>20</sup> Jacobs, *Group Counseling*, 32.

<sup>21</sup> Gladding, *Group Work: A counseling speciality* (Ohlo: Macmillan publishing company, 1995), 27.

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi u disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya bergadang atau juga sakit.

## 2) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datanginya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, Madrasah Tsanawiyah dan masyarakat. Jadi unsur-unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

## 3) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

## 4) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

Memodifikasi suasana pembelajaran siswa akan dapat belajar dengan baik apa bila situasi dan kondisi pembelajaran merangsang minat dan kemauanya untuk belajar. Usaha guru untuk memodifikasi situasi dan kondisi pembelajaran. Ciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menggairahkan. Ini akan mengakomodasi kondisi psikologis siswa untuk bersedia belajar dari awal sampai akhir pembelajaran.

Menstimulan minat dan kemauan siswa seorang siswa akan belajar bila mempunyai minat dan kemampuan terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa berminat, mau belajar karena siswa merasa butuh untuk belajar. Hasil belajar diperkirakan akan dapat menolong dirinya kelak jika terju ke tengah masyarakat. Upaya yang ditempuh adalah membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Mengundang rasa ingin tahu siswa dalam garis besar memancing keingintahuan atau rasa penasaran siswa terhadap sesuatu yang sedang dipelajari sangat rumit. Akan tetapi guru dapat meniru metode media televisi menyampaikan pesan informasi. Guru dapat memodifikasi bahasa yang digunakan menarik mungkin. Membuat

kalimat-kalimat pernyataan maupun pertanyaan sebelum memulai membelajarkan siswa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>22</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori yang berkaitan dengan judul penelitian dengan realitas yang ada di lapangan. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan ini mengamati tentang suatu permasalahan yang ada secara sistematis dan akurat mengenai fakta dari obyek tertentu.

Penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu tentang suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*).<sup>23</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 16.

## **B. Lokasi penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu pertimbangan, bahwa di Madrasah Tsanawiyah tersebut sangat antusias untuk memberikan bimbingan kelompok belajar yang hal ini jarang ditemukan di Madrasah Tsanawiyah lain.

## **C. Subyek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dianggap sangat mengetahui terhadap masalah yang akan diteliti pihal-pihak tersebut antara lain:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah
2. Waka kurikulum
3. Guru
4. Siswa Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiono mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengertian observasi menurut Sugiono adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>24</sup>

Data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- a. Cara mengelola studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.
- b. Aktifitas studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.
- c. Dinamika studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.

### 2. Wawancara

Sugiono berpendapat bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

---

<sup>24</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R&D*, (Bandung; Alfabeta 2014), 22.



jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Untuk menentukan sebuah kelompok bagi siswa memerlukan beberapa tahap dan untuk lanjutan diadakan pantauan untuk mengetahui perkembangan siswa dari segi mental, kognitif hingga sikap siswa
- b. Materi yang diberikan ketika bimbingan kelompok adalah materi penunjang untuk mengembangkan sikap sosial siswa dan untuk mengasah pola pikir siswa untuk lebih kritis menanggapi perkembangan zaman yang serba canggih dan minim akhlakul karimah. Selain materi, dalam sebuah aktifitas belajar pasti ada yang namanya metode untuk mentransfer materi secara maksimal.
- c. Dinamika kelompok sangat diperlukan dengan menggunakan pemimpin kelompok sebagai mediator atau fasilitator atau sebagai perantara atau sebagai pengamat dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok belajar di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah suatu metode untuk memperoleh suatu keterangan atau informasi dari catatan peristiwa yang berupa dokumen.

Adapun data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding
- b. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding
- c. Data guru beserta staf Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding
- d. Data jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding
- e. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding
- f. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding
- g. Dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif . Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Setelah mereduksi data kemudian peneliti sajikan data-data yang telah terkumpul tentang Penguatan Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Alasan peneliti menggunakan ketiga analisis tersebut adalah ingin mengambil data-data pokok dan menyajikan data yang disusun dengan cara naratif dan sesuai dengan analisis data penelitian ini yang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian memberi kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

#### **F. Keabsahan Data**

Sugiono mengemukakan bahwa supaya diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data. Pengujian data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber memiliki arti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>25</sup>

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

##### **1. Tahap pra lapangan**

Sebelum terjun ke lapangan peneliti menyusun proposal penelitian untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

##### **2. Tahap pelaksanaan penelitian**

Pengumpulan Data Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> (2014:83)

- 1) Wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Jember
  - 2) Wawancara dengan waka bidang kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Jember
  - 3) Wawancara dengan pendidik Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Jember
  - 4) Wawancara dengan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Jember
  - 5) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan
  - 6) Menelaah teori-teori yang relevan dengan tema penelitian
3. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Tahap akhir penelitian
  - a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
  - b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karan

###### Semanding Balung Jember

Bermula dari mencermati kesulitan-kesulitan masyarakat Dusun Lohong Desa Karang Semanding Kec. Balung pada 12 Juli tahun 1995, dimana waktu itu sebagian besar mata pencaharian sehari-harinya buruh tani, buruh kebun, dagang dan sebagian kecil pegawai negeri sipil. Faktor kondisi ini menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami kendala dalam mengembangkan usaha perekonomiannya, sehingga berdampak pada sulitnya meningkatkan taraf hidupnya sebagaimana layaknya masyarakat perkotaan.

Terkait dengan keadaan status ekonomi lemah yang sedang dialami masyarakat Kecamatan Balung dan sekitarnya ini, menjadi alternative para orang tua/wali murid untuk tidak melanjutkan putra-putrinya kejenjang pendidikan lebih tinggi misalnya SLTA dan Perguruan Tinggi. Dengan demikian akhirnya banyak anak usia Madrasah Tsanawiyah tidak dapat melanjutkan pendidikannya, melainkan setelah tamat SD atau SLTP bekerja membantu orang tua untuk memperbaiki taraf hidup keluarganya, bahkan ada yang memilih merantau keluar kota untuk mencari lapangan kerja sekalipun belum mempunyai bekal pengetahuan yang cukup, sedangkan para orang tua murid yang fanatisme agamanya sangat kuat,

cenderung memasukkan putra-putrinya ke pondok pesantren Salaf, karena memang wilayah Kecamatan Balung merupakan lingkungan kota santri.

Menyikapi problematika ekonomi yang dihadapi masyarakat khususnya Desa Balung dan sekitarnya, serta rasa keprihatinan yang mendalam terhadap anak usia Madrasah Tsanawiyah yang terlantar pendidikannya, maka pada tanggal 12 Januari 1995 pengurus Yayasan Pondok Pesantren Hikmatul Hasan Balung merasa terpanggil untuk ikut serta berperan aktif membantu meringankan beban masyarakat, khususnya para orang tua yang memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putrinya kejenjang yang lebih tinggi.

Menindak lanjuti rasa keterpanggilan yayasan dalam memerangi kebodohan, karena keterbelakangan masyarakat didaerah pedesaan, maka pengurus berkeinginan untuk mendirikan dan memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat serta lingkungan sekitarnya, atas dasar pertimbangan-pertimbangan yaitu :

- a. Adanya keberadaan Madrasah Tsanawiyah naungan YPP. Hikmatul Hasan dengan jumlah siswa yang cukup besar.
- b. Mengingat jarak tempuh SMP/Madrasah Tsanawiyah yang ada cukup jauh dari pedesaan sehingga sulit dijangkau.
- c. Sebagian besar ekonomi masyarakat pedesaan ekonomi lemah dan pra sejahtera yang menjadi konsekwensi logis untuk tidak memenuhi pendidikan putra-putrinya.

- d. Tingkat perbandingan jumlah murid yang tamat di SD/MI lebih besar dari murid tamatan SMP/Madrasah Tsanawiyah.

Atas dasar pertimbangan inilah akhirnya pada tanggal 12 Januari 1995 pengurus membuat komitmen untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan. Untuk menjaga dan memelihara kelangsungan kegiatan pendidikan ini selanjutnya, pengurus yayasan melalui rekomendasi Depag kab. Jember mengajukan ijin operasional ke Kanwil Depag Prop. Jawa Timur. Walhasil setelah ijin operasional diturunkan, maka pada tanggal 15 Juli 1998 Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan dibuka dengan siswa sejumlah 36 orang dan tenaga pengajar sebanyak 12 orang.

Selama perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding sering menghadapi kendala, khususnya dalam memenuhi biaya operasional pendidikan, hal inilah menyebabkan sulitnya Madrasah Tsanawiyah untuk meningkatkan pendidikan baik kualitas maupun kuantitas. Satu-Satunya sumber dana yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah berasal dari para orang tua/wali murid, sedangkan sebagian besar siswa Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding berasal dari golongan keluarga tidak mampu, sehingga pemasukan dana dari siswa yang jumlahnya kecil tiap tingkat tersebut belum dapat memenuhi kegiatan operasional secara maksimal.



## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Memberdayakan manusia yang berkualitas dan mampu mengembangkan wawasan keislaman.

### b. Misi

Mengembangkan proses belajar yang partisipatif dan demokratis melalui potensi anak dalam timbal balik melalui metode penguasaan imtaq dan iptek.

## 3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan

- a. Menyiapkan peserta didik, agar menjadi insan muslim sejati sebagai dasar dalam melakukan aktivitas kompetensinya baik dimasyarakat maupun dunia kerja, sesuai dengan profesi yang dimiliki dibidangnya.
- b. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- d. Menyiapkan siswa agar memiliki kemampuan berwirausaha secara mandiri dengan menciptakan lapangan kerja baru, mampu berkompetisi

secara global dan beradaptasi pada setiap perubahan perkembangan zaman.

#### **4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding**

Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan, di Desa Karang Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Dati II Jember. Yakni kurang lebih 5 kilometer kearah barat dari pasar balung mayoritas penghasilan penduduk desa karang semanding adalah bertani. Adapun yang menjadi batas-batas Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a). Sebelah utara : Desa Sukerejo
- b). Sebelah Timur : Desa Tutul
- c). Sebelah Selatan : Desa Tutul
- d). Sebelah Barat : Desa Karang Duren

#### **5. Data Guru Beserta Staf Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember**

Dari segi kuantitas, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding masih cukup dari kebutuhan, tetapi dari aspek klayakan pendidikan dan tingkat ijazah masih belum dapat memenuhi secara optimal.

Namun dalam hal ini kualitas guru Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding masih bisa dipertanggung jawabkan eksistensinya, karena dibalik hal tersebut guru-guru yang masih aktif memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a. Jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan yaitu 22 sesuai dengan tabel I.
- b. Jumlah peserta didik di MTs Hikmatul Hasan yaitu sesuai dengan tabel II.

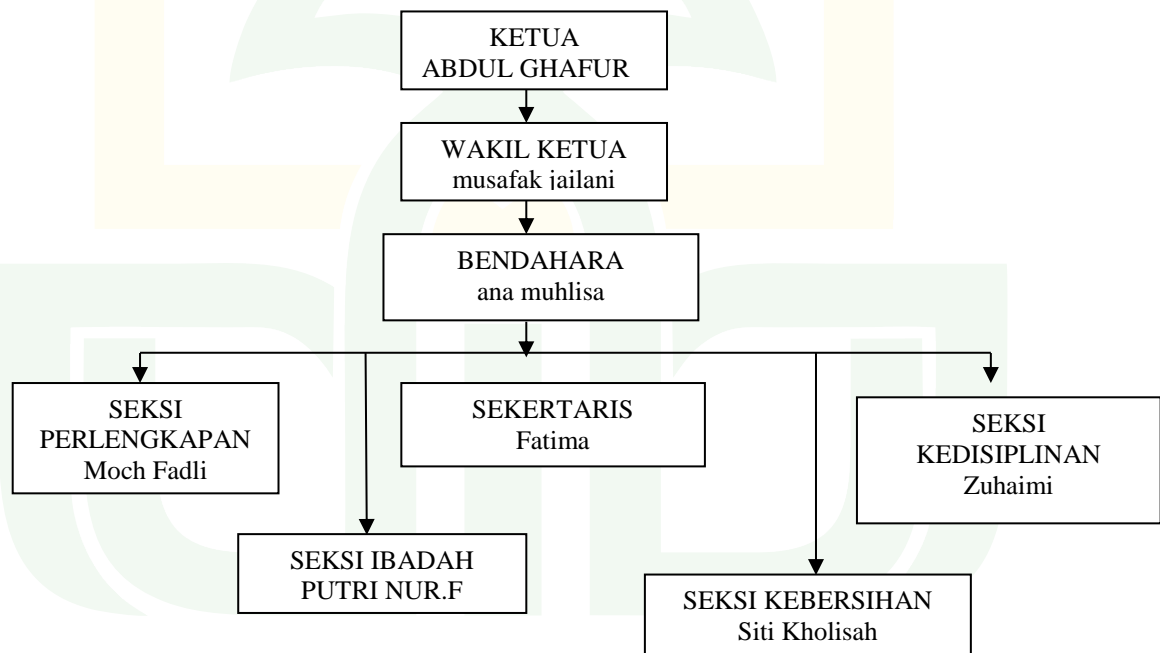
**Tabel 4.1**  
**Struktur guru di MTs Hikmatul Hasan Karang Semanding**

<b>Nama Lengkap Personal</b>	<b>Jabatan</b>	<b>ijazah terakhir</b>	<b>Mapel yang diajarkan</b>
Lilis Ulfa Ningsih, S.Pd	kepala Madrasah Tsanawiyah	S-2	Pkn
Nyantik, SE	Guru	S-1	Ips
Idham Khalid, S.Ag	Guru	S-1	Akidah Akhlak
Erfan Kamil, S.Ag	Guru	S-1	Al-Qur'an Dan Hadist
Qudrat Sugiarto, S.Pd.I	Guru	S-1	Bahasa Inggris
Sofyan Eko Wahyudi, S.Pd.I	Guru	S-1	Tik
Ratna Nirmala, S.S	Guru	S-1	Bahasa Indonesia
Hafid, S.Pd	Guru	S-1	Bahasa Arab
Yeni Ulfiah, S.Pd	Guru	S-1	Seni Budaya
Siti alwiyah, S.Pd	Guru	S-1	Ski
Nurul Ibri Lusiyanti, S.Pd	Guru	S-1	Ipa
Muhammad Saiful Rizal, S.Pd	Guru	S-1	Olah Raga
Enis Nur Azizah, S.Pd	Guru	S-1	Bimbingan Konseling
Musrifatun Alfa Hidayah, S.Pd	Guru	S-1	Matematika
Munasyik, SH	Guru	S-1	Akidah Akhlak
Sumar, S.Pd.I	Guru	S-1	Bahasa Madura
Risqika Diana Ningsih	Guru	SMA	TU
Qusairi, S.Kom	Guru	S-1	Teknik Informatika
Mahfud Ridlo	Guru	SMA	Al-Qur'an Dan Hadist
Mustofa amin, S.H	Guru	S-1	Pkn
Devinta Nur J.S, S.Pd	Guru	S-1	Fiqih

### STRUKTUR MTs HIKMATUL HASAN



### Struktur Organisasi OSIS MTs Hikmatul Hasan



**Tabel 4.2**

### Jumlah peserta didik di MTs Hikmatul Hasan Karang Semanding

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Kelas7		Kelas8		Kelas9	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2009/2010	181	65	2	63	2	51	2
2016/2017	185	65	2	60	2	58	2
2017/2018	187	64	2	65	2	58	2

**TABEL 4.3**  
**NAMA-NAMA SISWA KELAS VII A**

NO	NAMA SISWA		
1	Arifatur Rosyidah	24	Ulfatul Naimah
2	Diana	25	Uswatun Hasanah (a)
3	Fadliatul M	26	Uswatun Hasanah (b)
4	Humazaimah	27	uun lufita
5	Izza Afkarinah	28	Widatul H
6	Jaefatul Fakiyah	29	Zahra Sabila
7	Laili E	30	Ismania
8	Miftahul Jannah	31	Lufiatul M
9	Nur Adini z	32	Putri Ayu W
10	Nur Hasanah		
11	Nur Jamilah		
12	Nuril Jannah		
13	Putri Aulia firmasari		
14	Qismatun Dina S		
15	Robiatu K		
16	Siti Aisyah		
17	Siti Fakiyah		
18	Siti Halimatul H		
19	Siti Hamidatul N		
20	Siti Imamatul U		
21	Siti Kholifah		
22	Siti Qowimatu S		
23	Suhaibatul Islamiah		

**TABEL IV**  
**NAMA-NAMA SISWA KELAS VII B**

NO	NAMA SISWA		
1	Ahmad Nurul Hadi	24	Muhammad Ridwan
2	Abdur Rahman	25	Muhammad Syahroni
3	Ahmad Lutfianto	26	Muhammad Toherr
4	Ahwan Soleh	27	Rio Eko Syahputra
5	Ahwin Syarif	28	Syaful Bahri
6	Ali Wafi	29	Wildan Hidayah
7	Arik Sandi	30	Yoga Dwi P
8	Fathurrozi		
9	Hamdani		
10	Hasan Fajar		
11	Ihsanul Ulum		
12	Khoirul Anam		
13	M. Bagus F		
14	M. Bahrullah		
15	M. Haqiqi		
16	M. Isrokafibihi		
17	M. Nanda Maulana		
18	M. Nandi Maulani		
19	M. Nasrul		
20	Muh. Amsori		
21	Muh. Kurniawan		
22	Muhammad Fiqih		
23	Muhammad Naufal		

**TABEL V**  
**NAMA-NAMA SISWA KELAS VIII A**

No	NAMA SISWA
1	Alfia
2	Asyifah Nur Hayati
3	Bela Safira
4	Fenti Ayu Septian
5	Maelan Inka Rela
6	Novita Sari
7	Nur Kumala
8	Putri Nur Anggraeni
9	Riska Putri Adinda
10	Sahilatul Amry
11	Siti Fatimah A
12	Siti Nur Holilah
13	Siti Mastura
14	Siti Zuhriya
15	Sri Wahyuni
16	Thola Isa Umami
17	Ulfatin Nasiyah
18	Ummi Azizah
19	Uswatun Hasanah
20	Siti Fatimah B

**TABEL VI**  
**NAMA-NAMA SISWA KELAS VIII B**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>
1	Ana Muhlisa
2	Elok Nurul .F
3	Eryana
4	Fatima
5	Hilda Rismatis .A
6	Ida Maliha
7	Irma
8	Lailatul .H
9	Mutmainnah
10	Putri Nur.F
11	Silvi Rohimatun N.H
12	Siti Kholisah
13	Siti Magfirah
14	Sulfatus Sarifah
15	Sulistiawati
16	Wiketul Zannati
17	Zaenab
18	Husnul Amaniah
19	Sa'ideh



**TABEL VII**  
**NAMA-NAMA SISWA KELAS VIII C**

NO	NAMA SISWA
1	Abdul Gafur
2	Aditia Kurniawan
3	Adven Bangun
4	Agus Susanto
5	Ahmad Alwi Sihab
6	Ahmad Zaini
7	Ansori
8	Ferdi Hasan
9	Hadi Putra
10	Khoirul Anam
11	Moch Adi Riyanto
12	Moch Arif
13	Moch Deni
14	Moch Fajar Shodiq
15	Moch Fathur Ridho
16	Moch Ferdi Maulana
17	Moch Jumali
18	Musafak Jailani
19	Ridwan Alfian
20	Zainul Bahar
21	Zuhaimi
22	Moch Fadli
23	M. Ainul Yakin
24	M. Imam Syafe'i

Mencermati hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah dalam program 5 tahun ke depan, meningkatkan kualifikasi guru secara optimal melalui suatu kegiatan-kegiatan sebagai berikut yaitu :

- 1) Merekrut guru yang sudah pengalaman, dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan seperti guru adaptif.
- 2) Mengikutsertakan guru pada setiap diklat yang diselenggarakan oleh lembaga diklat secara swadaya Madrasah Tsanawiyah maupun subsidi dari pemerintah
- 3) Mengikutsertakan guru dalam setiap kegiatan (MGMP), misalnya bidang diklat bahasa Indonesia, Inggris, Matematika maupun bidang produktif.
- 4) Mendatangkan para nara sumber dari pihak asosiasi, ataupun dunia usaha/industri dan lembaga terkait untuk memberikan pembinaan atau penataran mengenai kompetensi kependidikannya.
- 5) Mengirim para guru untuk mengikuti kegiatan magang di dunia usaha/industri.
- 6) Upaya pemberian respek dari Madrasah Tsanawiyah bagi guru yang berprestasi baik bidang manajemen pembelajaran ataupun manajemen administrasi/organisasi.

## **6. Data Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Karang Semanding**

Dalam lima tahun terakhir ini kuantitas perkembangan siswa di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding, ada peningkatan, hal ini dapat dilihat pada grafik jumlah pendaftaran siswa baru atau keadaan jumlah siswa baru pada setiap awal tahun pelajaran, sehingga kendala Madrasah Tsanawiyah tiap tahun yaitu adanya kesulitan untuk memenuhi kekurangan ruang kelas baru dan ruang praktek siswa, serta pengembangan peralatan praktek siswa.

Tetapi dengan kondisi jumlah siswa yang sangat padat itu, maka setelah tiga tahun mengalami pengurangan jumlah yang cukup besar pula, karena banyak siswa/siswi yang putus Madrasah Tsanawiyah ( drop out ) yang dilatar belakangi oleh :

- a. rendahnya tingkat kesadaran pendidikan untuk masyarakat/para orang tua yang hidup di daerah pedesaan/pinggiran kota, sehingga mengakibatkan siswa putus Madrasah Tsanawiyah dengan alasan kawin, atau mencari kerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
- b. rendahnya tingkat/status ekonomi masyarakat, yang sebagian besar berasal dari buruh kebun, buruh tani, dan wiraswasta.
- c. kurangnya minat tingkat/minat belajar siswa, sehingga memudahkan siswa untuk drop out apabila mendapat sanksi pelanggaran dari Madrasah Tsanawiyah.

Memahami kondisi masyarakat yang demikian, Madrasah Tsanawiyah berupaya dengan berbagai macam strategi yang dituangkan dalam program kerja tahunan Madrasah Tsanawiyah mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. menetapkan biaya Madrasah Tsanawiyah ( SPP dan praktek ) yang relatif rendah dibandingkan dengan Madrasah Tsanawiyah swasta lainnya yang ada di wilayah pinggiran kota, yaitu sebesar Rp. 50.000,- ( Lima puluh ribu ) per bulan.
2. mendirikan lembaga sosial, dibawah naungan yayasan pondok pesantren Hikmatul Hasan Karang Semanding seperti Panti Asuhan Raudlatul Mukhlisin.
3. memberikan peluang kepada siswa tidak mampu untuk bekerja di lembaga unit produksi milik Madrasah Tsanawiyah dengan imbalan upah/bebas biaya Madrasah Tsanawiyah.
4. mencarikan terobosan dana bantuan beasiswa tidak mampu atau prestasi kepada lembaga pemerintah atau swasta ( dunia usaha/industri ).
5. Madrasah Tsanawiyah melalui bantuan pihak pondok pesantren, dan pengajian dimasyarakat, serta pertemuan-pertemuan para orang tua di Madrasah Tsanawiyah. Hikmatul Hasan Karang Semanding, memberikan motivasi kesadaran pendidikan.

Adapun data perkembangan murid Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding adalah sebagai berikut :

1. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding. Lihat di tabel I-VII.
2. Absensi shalat Duha Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding. Lihat di Lampiran.
3. Absensi Shalat Duhur Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding. Lihat di lampiran
4. Absensi kitab kuning di Madrasah Stanawiyah Hikmatul hasan Karang Semanding lihat di lampiran.
5. Absensi bimbingan kelompok belajar di Madrasah Stanawiyah Hikmatul; Hasan Karang Semanding lihat di lampiran.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>1</sup>

### **1. Cara Mengelola Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018**

Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan mengadakan bimbingan kelompok, yang diadakan di dalam pesantren. Yang diadakan dengan beberapa alasan sebagaimana di paparkan oleh nara sumber;

“kami mengadakan bimbingan kelompok yang diadakan karena melihat siswa yang memiliki latar belakang berbeda. Untuk mengasah potensi siswa maka kami berinisiatif untuk mengadakan bimbingan kelompok.”<sup>2</sup>

Hasil dari analisis diatas adalah bimbingan kelompok dilatar belakangi dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Untuk mengoptimalkan potensi siswa, lembaga ingin lebih mendekati siswa yaitu dengan diadakannya bimbingan kelompok.

Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan memiliki tujuan untuk menciptakan output yang berdzikir dan berfikir, dalam artian memiliki ilmu untuk bekal di akhirat dan didunia. Sebagaimana wawancara dengan pengasuh;

“dengan latar belakang yang berbeda-beda yaitu ada yang keluarganya petani, ada yang guru, ada yang nelayan, ada yang

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 2009:88.

<sup>2</sup> Lilis lfaningsih, S.Pd, kepala sekolah, wawancara, balung, 21 oktobert 2017.

pegawai sipil, ada yang pedagang jadi kami merangkul semua latar belakang anak serta bakat dan minat mereka untuk di arahkan pada potensi masing-masing maka kami ada kanlah bimbingan kelompok ”<sup>3</sup>

Dalam sebuah wawancara juga dijelaskan beberapa cara dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

“pra pengelompokan kami mengadakan beberapa test kompetensi untuk mengetahui bakat siswa dan melihat latar belakang mereka, baru kemudian kami mengelompok-ngelompokkan sesuai dengan kesimpulannya yang dapat. Setelah memiliki kelompok, kami utus ketua kelompok yang telah dipilih dan pembimbing untuk mengarahkan siswa dan memantau perkembangan siswa.”<sup>4</sup>

Dari hasil analisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan sebuah kelompok bagi siswa memerlukan beberapa step dan untuk lanjutan diadakan pantauan untuk mengetahui perkembangan siswa dari segi mental, kognitif hingga sikap siswa.

## **2. Aktifitas Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.**

Aktifitas studi bimbingan belajar dapat ditemukan dari wawancara kami dengan Erfan Kamil selaku guru PAI sebagai berikut:

“aktifitas studi bimbingan kelompok belajar yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi-materi penunjang dari apa yang didapat di Madrasah Tsanawiyah. Materi-materi penunjang seperti ditinjau dari segi sosial, budaya, alqur’an dan hadist, dan dari segi ilmiah”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Enis Nur Azizah, S.Pd

<sup>4</sup> Enis Nur Azizah, S.Pd

<sup>5</sup> Erfan Kamil, S.Ag, guru pai, wawancara, Balung, 12 November 2017.

Hasil dari analisis wawancara diatas yaitu materi yang diberikan ketika bimbingan kelompok belajar adalah materi penunjang untuk mengembangkan sikap sosial siswa dan untuk mengasah pola pikir siswa untuk lebih kritis menanggapi perkembangan zaman yang serba canggih dan minim akhlakul karimah.

Selain materi, dalam sebuah aktiifitas belajar pasti ada yang namanya metode untuk mentransfer materi secara maksimal. Berikut hasil wawancara dengan nara sumber;

“dengan anak dari bermacam-macam latar belakang jadi kami merasa perlu menggunakan metode yang berbeda yaitu diantaranya metode demonstrasi, metode jigsaw, metode praktek, metode talking stick dan bermacam-macam metode aktif learning yang sekarang booming. Kami tidak menggunakan metode ceramah karena dari evaluasi yang dilakukan metode ceramah sangat kurang efisien karena masih berpusat pada guru”<sup>6</sup>

Hasil dari analisis wawancara diatas yaitu metode penunjang untuk penyampaian di dalam aktifitas bimbingan kelompok yaitu menggunakan metode aktif learning.

Untuk memaksimalkan aktifitas bimbingan kelompok maka lembaga mengadakan evaluasi sebagaimana dari hasil wawancara kepada pembimbing. “kami mengadakan evaluasi setiap akhir pekan yaitu dengan menggunakan tes lisan, tulis dan praktek”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Enis Nur Azizah, S.Pd

<sup>7</sup> Siti alwiyah, S.Pd, guru pai, wawancara, balung, 2017.



Dari hasil analisis wawancara diatas yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang ada maka dilakukan dengan mengadakan tes tulis, lisan dan praktek.

### **3. Dinamika Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.**

Hasil wawancara dengan salah satu nara sumber sebagai berikut;

“kami mencoba menerapkan teori didalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini karena memang sangat membantu, salah satu contohnya dengan adanya ketua kelompok atau pemimpin kelompok didalam sebuah kelompok bimbingan belajar maka memudahkan dalam mengawasi perkembangan peserta didik, dalam mengontrol peserta didik juga terjadinya siklus proses yang berubah-ubah dan dapat diukur sehingga kami pihak lembaga bisa menindak lanjuti hasil dari bimbingan kelompok belajar ini. Jika ada kekurangan maka akan kami perbaiki dan jika sudah sesuai standart atau memenuhi tujuan kami maka akan kami pertahankan.”<sup>8</sup>

Dari hasil analisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok sangat diperlukan dengan menggunakan pemimpin kelompok sebagai mediator atau fasilitator atau sebagai perantara atau sebagai pengamat dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok belajar di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding.

Selain melakukan wawancara dengan pihak lembaga atau pembimbing kami juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang ada Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan dan merupakan salah satu anggota bimbingan kelompok belajar;

<sup>8</sup> Enis nur azizah, S.Pd, S.Pd, guru bimbingan konseling, wawancara, balung, 2 desember 2017.

“dengan adanya bimbingan kelompok belajar memberi kemudahan bagi saya dalam mengatasi masalah, entah itu masalah di Madrasah Tsanawiyah dalam hal pelajaran maupun masalah-masalah pribadi yang saya hadapi karena disana saya serasa memiliki teman untuk mencurahkan ide maupun masalah kehidupan saya. Ada kalanya susah, senang, marah, capek semua bisa dirasakan dalam proses bimbingan.”<sup>9</sup>

Dari hasil analisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan dinamika kelompok yang bisa dibilang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari maupun pada pola pikirnya.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang diskusi dan interpretasi dari peneliti tentang studi bimbingan kelompok belajar dan u di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding.

#### 1. Cara Mengelola Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018

Menurut Smith bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang menggunakan kelompok (8-15 orang) dalam pelaksanaannya. Dalam bimbingan kelompok, anggota kelompok sadar dan mempunyai persepsi bersamaakan hubungan mereka dengan anggota lain seperti yang dikatakan.<sup>10</sup>

*“We may define a social group as a unit consisting of a plural number of separate organism (agents) who have a collective*

<sup>9</sup> Arifatur Rosyidah, kelas VII A, wawancara, Balung, 5 Desember 2017.

<sup>10</sup> B. Walgitto, *psikologi kelompok* (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2007), 6.

*perception of their unity and who have the ability to act or are acting in a unitary manner toward their environment. ”*

Berarti bahwa kita mendefinisikan kelompok sosial sebagai kesatuan yang terdiri dari berbagai individu yang berbeda-beda (anggota) yang memiliki berbagai persepsi bersama dan yang memiliki kemampuan untuk beraksi atau beracting dalam keadaan berkelompok terhadap lingkungan mereka.

Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan mengadakan bimbingan kelompok, yang diadakan di dalam pesantren. Yang diadakan dengan beberapa alasan sebagaimana di paparkan oleh nara sumber;

“kami mengadakan bimbingan kelompok yang diadakan karena melihat siswa yang memiliki latar belakang berbeda. Untuk mengasah potensi siswa maka kami berinisiatif untuk mengadakan bimbingan kelompok.”<sup>11</sup>

Hasil dari analisis diatas adalah bimbingan kelompok dilatar belakangi dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Untuk mengoptimalkan potensi siswa, lembaga ingin lebih mendekati siswa yaitu dengan diadakannya bimbingan kelompok.

Istilah bimbingan kelompok mengacu pada aktifitas-aktifitas kelompok yang berfokus pada penyediaan informasi atas pengolahan lewat aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi, sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok informasi akurat yang membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih cepat.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Enis Nur Azizah, S.Pd

<sup>12</sup> R.L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),275.

Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan memiliki tujuan untuk menciptakan output yang berdzikir dan berfikir, dalam artian memiliki ilmu untuk bekal di akhirat dan didunia. Sebagaimana wawancara dengan pengasuh;

“dengan latar belakang yang berbeda-beda yaitu ada yang keluarganya petani, ada yang guru, ada yang nelayan, ada yang pegawai sipil, ada yang pedagang jadi kami merangkul semua latar belakang anak serta bakat dan minat mereka untuk di arahkan pada potensi masing-masing maka kami adakanlah bimbingan kelompok”

Dalam sebuah wawancara juga dijelaskan beberapa cara dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

“pra pengelompokan kami mengadakan beberapa test kompetensi untuk mengetahui bakat siswa dan melihat latar belakang mereka, baru kemudian kami mengelompok-ngelompokkan sesuai dengan kesimpulannya yang dapat. Setelah memiliki kelompok, kami utus ketua kelompok yang telah dipilih dan pembimbing untuk mengarahkan siswa dan memantau perkembangan siswa.”<sup>13</sup>

Dari hasil analisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan sebuah kelompok bagi siswa memerlukan beberapa step dan untuk lanjutan diadakan pantauan untuk mengetahui perkembangan siswa dari segi mental, kognitif hingga sikap siswa.

## **2. Aktifitas Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.**

“aktifitas studi bimbingan kelompok belajar yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi-materi penunjang dari apa yang didapat

---

<sup>13</sup> Enis Nur Azizah, S.Pd

di Madrasah Tsanawiyah. Materi-materi penunjang seperti ditinjau dari segi sosial, budaya, alqur'an dan hadist, dan dari segi ilmiah”<sup>14</sup>

Hasil dari analisis wawancara diatas yaitu materi yang diberikan ketika bimbingan kelompok adalah materi penunjang untuk mengembangkan sikap sosial siswa dan untuk mengasah pola pikir siswa untuk lebih kritis menanggapi perkembangan zaman yang serba canggih dan minim akhlakul karimah.

Selain materi, dalam sebuah aktiifitas belajar pasti ada yang namanya metode untuk mentransfer materi secara maksimal. Berikut hasil wawancara dengan nara sumber;

“dengan anak dari bermacam-macam latar belakang jadi kami merasa perlu menggunakan metode yang berbeda yaitu diantaranya metode demonstrasi, metode jigsaw, metode praktek, metode talking stick dan bermacam-macam metode aktif learning yang sekarang booming. Kami tidak menggunakan metode ceramah karena dari evaluasi yang dilakukan metode ceramah sangat kurang efisien karena masih berpusat pada guru”<sup>15</sup>

Hasil dari analisis wawancara diatas yaitu metode penunjang untuk penyampaian di dalam aktifitas bimbingan kelompok yaitu menggunakan metode aktif learning. Untuk memaksimalkan aktifitas bimbingan kelompok maka lembaga mengadakan evaluasi sebagaimana dari hasil wawancara kepada pembimbing. “kami mengadakan evaluasi setiap akhir pekan yaitu dengan menggunakan tes lisan, tulis dan praktek”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Mahfud ridho

<sup>15</sup> Lilis Ulfa Ningsih, S.Pd

<sup>16</sup> Lilis Ulfa Ningsih, S.Pd

Dari hasil analisis wawancara diatas yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang ada maka dilakukan dengan mengadakan tes tulis, lisan dan praktek.

### **3. Dinamika Studi Bimbingan Kelompok Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding Balung Jember Tahun 2017/2018.**

Sehubungan dengan keterampilan dan sikap yang menyangkut hal-hal tersebut di atas, peranan pemimpin kelompok menurut Prayitno yaitu dalam mengarahkan suasana kelompok mempunyai peranan : 1). pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta (terdiri dari 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, 2). penstrukturan yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, 3). pertahapan kegiatan bimbingan kelompok, 4). penilaian segera (laiseg) hasil layanan bimbingan kelompok, 5). tindak lanjut layanan.

Secara umum hal yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok adalah kemampuan dalam mengelola kelompok. Tugas pemimpin kelompok dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok dapat terwujud. Apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik maka akan dicapai tujuan umum maupun tujuan khusus bimbingan kelompok dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan profesional dengan mempunyai keterampilan khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

Teori di atas didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu nara sumber sebagai berikut;

“kami mencoba menerapkan teori didalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini karena memang sangat membantu, salah satu contohnya dengan adanya ketua kelompok atau pemimpin kelompok didalam sebuah kelompok bimbingan belajar maka memudahkan dalam mengawasi perkembangan peserta didik, dalam mengontrol peserta didik juga terjadinya siklus proses yang berubah-ubah dan dapat diukur sehingga kami pihak lembaga bisa menindak lanjuti hasil dari bimbingan kelompok belajar ini. Jika ada kekurangan maka akan kami perbaiki dan jika sudah sesuai standart atau memenuhi tujuan kami maka akan kami pertahankan.”<sup>17</sup>

Dari hasil analisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika kelompok sangat diperlukan dengan menggunakan pemimpin kelompok sebagai mediator atau fasilitator atau sebagai perantara atau sebagai pengamat dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok belajar di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding.

Selain melakukan wawancara dengan pihak lembaga atau pembimbing kami juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang ada Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan dan merupakan salah satu anggota bimbingan kelompok belajar;

“dengan adanya bimbingan kelompok belajar memberi kemudahan bagi saya dalam mengatasi masalah, entah itu masalah di Madrasah Tsanawiyah dalam hal pelajaran maupun masalah-masalah pribadi yang sayahadapi karena disana saya serasa memiliki teman untuk mencurahkan ide maupun masalah kehidupan saya. Ada kalanya

---

<sup>17</sup> Enis Nur Azizah, S.Pd

susah, senang, marah, capek semua bisa dirasakan dalam proses bimbingan.”<sup>18</sup>

Dari hasil analisis wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasakan dinamika kelompok yang bisa dibidang sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari maupun pada pola pikirnya.

Kekuatan yang mendorong kehidupan dalamkelompok disebut dengan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merujuk pada interaksi dan pergantian energi diantara anggota kelompok dan pemimpin kelompok.<sup>19</sup>

Selanjutnya Gladding mendefinisikan dinamika kelompok sebagai kekuatan dalam kelompok yang memiliki manfaat tersendiri, untuk memanfaatkan kekuatan tersebut adalah dengan melalui interaksi diantara para anggota dan pemimpin kelompok.<sup>20</sup>

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuhkembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerjasama antar anggota kelompok. Dinamika kelompok merupakan jiwa dalam kehidupan kelompok yang menentukan gerak dan arah untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

---

<sup>18</sup> Ahmad Alwi Sihab

<sup>19</sup> Jacobs, *Group Counseling*, 32.

<sup>20</sup> Gladding, *Group Work: A counseling speciality* (Ohlo: Macmillan publishing company, 1995),



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan penelitian dan penemuan di lapangan studi bimbingan kelompok belajar di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan Karang Semanding, maka dapat disimpulkan:

##### **1. Cara Mengelola Bimbingan Kelompok Belajar**

Cara mengelola bimbingan kelompok yaitu dengan mengelompokkan beberapa peserta didik menjadi satu kelompok dengan latar belakang yang berbeda dari segi karakter, bakat dan minat yang serupa sehingga kesergaman memudahkan peserta didik dalam belajar.

##### **2. Aktifitas Studi Bimbingan Kelompok Belajar**

Aktifitas studi bimbingan kelompok belajar yaitu dengan memberikan berbagai macam materi dengan metode yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakter dan latar belakang dari kelompok belajar yang sudah ditentukan.

##### **3. Dinamika Bimbingan Kelompok Belajar**

Dinamika bimbingan kelompok belajar yaitu interaksi antara anggota dan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pribadi maupun masalah pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah. Adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan hasil dari

bimbingan kelompok yang nantinya akan di evaluasi kekurangannya untuk perbaikan di masa mendatang.

## **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian, kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya guna dapat mengoptimalisasikan pendidikan agama islam dengan bimbingan kelompok belajar, berikut saran-saran dari penulis:

1. Fasilitas perlu ditingkatkan lagi sehingga dapat menampung semua peserta didik dari latar belakang yang berbeda.
2. Pemimpin diharapkan lebih sigap dalam mengatasi masalah peserta didik khususnya untuk peserta didik yang pendiam (sulit bergaul) dan peserta didik yang hiper aktif.
3. Pemberdayaan peran aktif masyarakat, orang tua serta pihak Madrasah Tsanawiyah yang terikat hendaknya lebih dioptimalkan lagi demi mewujudkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Walgitto, 2007, *psikologi kelompok*, Yogyakarta: Andi OFFSET.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Gede Sedanayasa dkk, 2010, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Gladding, 1995, *Group Work: A counseling spesiality*, Ohlo: Macmillan publising company.
- Hamzah B.Uno, 2012, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi aksara.
- Iqbal Hasan, 2006, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jacobs, 1994, *Group counseling strategies and skill second edition*, California: Pasific Grove.
- Lexy J Moleong, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuntitatif*, Jember: IAIN Jember Press.
- Nashar, 2004, *peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.
- Oemar Hamalik, 2003, *Prosedur Belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, 1995, *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno dan Amti, 2004, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- R.L. Gibson, 2011, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sadirman, 2000, *ijnteraksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Grafindo.

Sri Hastuti dan Winkel, 2004, *Bimbingan dan konseling di institut pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.

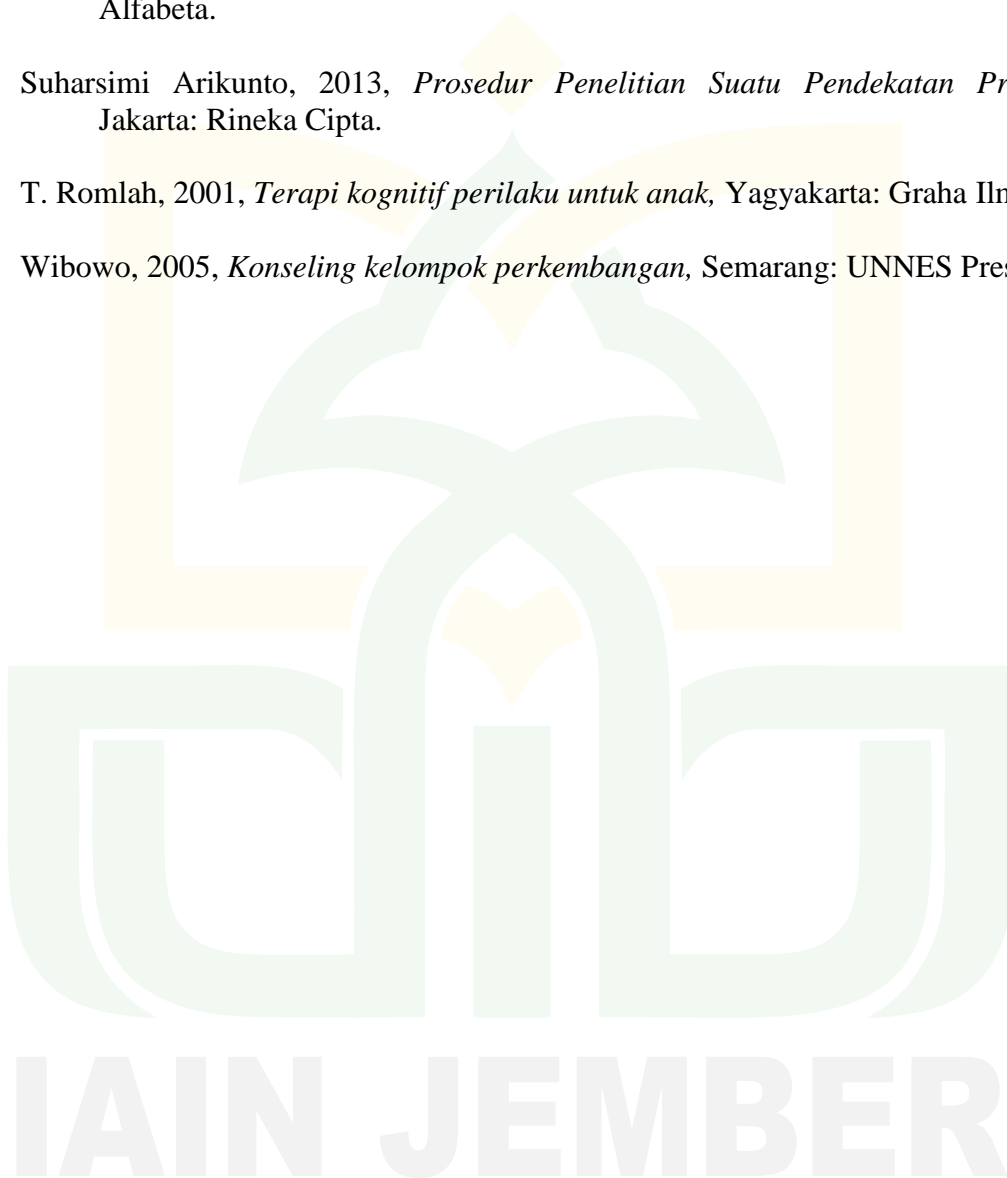
IAIN Jember, 2013, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Press.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

T. Romlah, 2001, *Terapi kognitif perilaku untuk anak*, Yagyakarta: Graha Ilmu.

Wibowo, 2005, *Konseling kelompok perkembangan*, Semarang: UNNES Press.



## PEDOMAN INTERVIEW

### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
  - a) Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan
  - b) Tujuan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan
  - c) Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan
  - d) Keadaan staf dan tenaga pengajar/pendidik
2. Apa saja yang terkait dengan penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
3. Apa tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan mengadakan kegiatan bimbingan kelompok belajar yang telah diprogramkan oleh waka kesiswaan?
4. Bagaimana cara mengelola studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
5. Bagaimana aktifitas studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
6. Bagaimana dinamika studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
7. Apa peranan kepala sekolah dalam mendukung bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai bimbingan kelompok belajar di sekolah ini?
10. Apakah guru mendukung dengan adanya bimbingan kelompok belajar yang diadakan di sekolah?
11. Dari sekian banyak siswa disekolah ini apakah ada yang tidak setuju dengan kegiatan tersebut?
12. Apakah kegiatan tersebut mendapat dukungan baik dari pihak guru dan orang tua siswa atau tidak?

### B. Waka Kesiswaan

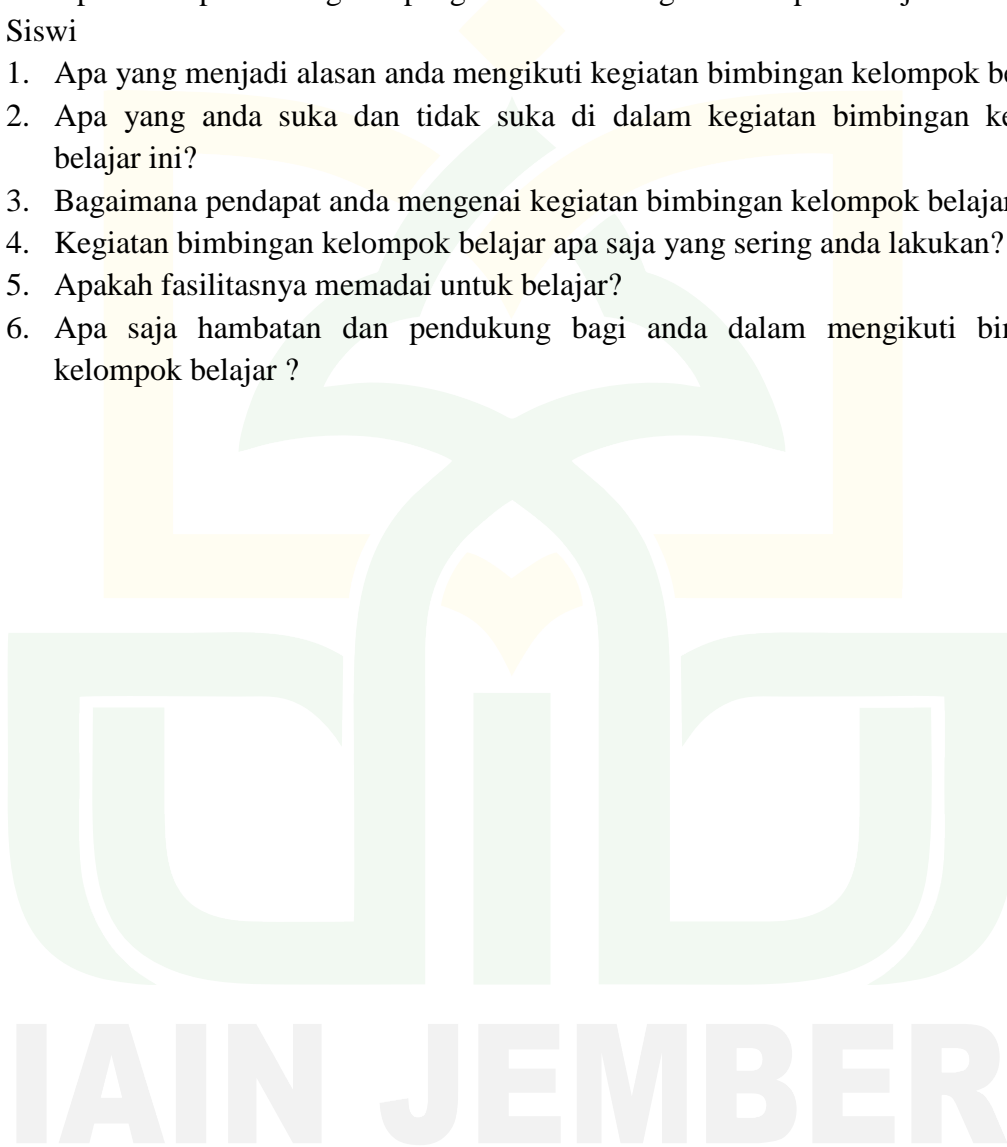
1. Apa saja yang terkait dengan penerimaan siswa baru di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
2. Apa tujuan kesiswaan mengadakan bimbingan kelompok belajar?
3. Apa sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan?
4. Bagaimana cara mengelola studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
5. Bagaimana aktifitas studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
6. Bagaimana dinamika studi bimbingan kelompok belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hikmatul Hasan?
7. Apa peranan waka kesiswaan dalam mendukung bimbingan kelompok belajar ini?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok belajar ini?

C. Guru

1. Apakah bapak/ibu guru mendukung kegiatan bimbingan kelompok belajar?
2. Bagaimana bentuk kegiatan bimbingan kelompok belajar?
3. Strategi apa saja yang bapak/ibu terapkan dalam meningkatkan kegiatan bimbingan kelompok belajar?
4. Bagaimana proses pembelajaran dan penilaian bapak/ibu terhadap siswi?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok belajar?

D. Siswi

1. Apa yang menjadi alasan anda mengikuti kegiatan bimbingan kelompok belajar?
2. Apa yang anda suka dan tidak suka di dalam kegiatan bimbingan kelompok belajar ini?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan bimbingan kelompok belajar?
4. Kegiatan bimbingan kelompok belajar apa saja yang sering anda lakukan?
5. Apakah fasilitasnya memadai untuk belajar?
6. Apa saja hambatan dan pendukung bagi anda dalam mengikuti bimbingan kelompok belajar ?



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maufiroh

NIM : 084 121 214

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Studi Bimbingan Kelompok Belajar Siswa Di Mts Hikmatul Hasan Karang Semanding Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2017/2018" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, April 2018

Yang membuat,



**MAUFIROH**  
NIM. 084 121 214

## BIODATA PENULIS

Nama : MAUFIROH  
Tempat, tanggal lahir : JEMBER 04.04.1993  
NIM : 084 121214  
Alamat : Dsn. Ledokombo  
Ds. paloombo Kec. Ledokombo Kab. Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI  
Hobi : Tersenyum dan melakukan yang terbaik bagi orang lain.  
Cita-cita : Menjadi wanita sholihah, yang mampu melebarkan  
sayapnya dengan kebaikan dimana-mana.  
Motto : Mengalir searus air dalam nahkoda kehidupan.



### Riwayat Pendidikan :

1. SD/ MI : Sd Sumber Salak 2
2. SMP/ MTs : MTs Miftahul Ulum Suren
3. SMA/ MA : MA Miftahul Ulum Suren
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember